

ABSTRAK

Fitri Sundari, NIM : 3153122010. Gerakan Perempuan Baha'i dalam Menyetarakan Hak melalui Pendidikan Non Formal di Kota Medan. Skripsi. Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2019

Penelitian ini berfokus kepada gerakan yang dilakukan oleh perempuan Baha'i dalam menyetarakan hak melalui pendidikan non formal yang diadakan. Tujuan penelitian ini melihat upaya umat Baha'i dalam menjalankan dan mengaplikasikan ajaran yang disampaikan oleh Baha'u'llah yang menghimbau umatnya untuk menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan, serta mendeskripsikan kedudukan perempuan dalam agama Baha'i ditengah-tengah budaya patriarki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian etnografi menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan membuat catatan lapangan. Penelitian menghasilkan temuan mengenai kedudukan perempuan dalam agama Baha'i bahwa kedudukan perempuan dalam ajaran agama Baha'i adalah setara. Hanya saja dalam mengimplementasikan ajaran tersebut umat Baha'i harus melakukan upaya yang lebih salah satunya dengan menanamkan konsep musyawarah dalam kehidupan yang memiliki dampak positif dalam upaya penyetaraan hak. Selanjutnya perempuan Baha'i juga berupaya menyetarakan hak dengan cara membuat program melalui pembentukan kelas/kelompok diskusi yang terdiri dari tiga bagian berdasarkan usia. Kelas/kelompok diskusi ini diantaranya, kelas belajar anak-anak (5-10 tahun); kelompok diskusi remaja (11-15 tahun); kelompok diskusi dewasa (<16 tahun). Ketiga kelas/kelompok diskusi ini pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter seseorang berdasarkan cerminan sifat-sifat Tuhan. Sifat-sifat Tuhan ini mampu membentuk karakter wanita dan lebih menonjolkan sifat feminin yang dianggap mampu dijadikan fondasi dalam perkembangan negara dengan menanamkan konsep kerjasama antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dengan adanya konsep kerjasama kedudukan perempuan lebih diperhitungkan dan kesetaraan akan terwujud.

Kata kunci : *Baha'i, Perempuan, Ajaran Baha'u'llah, Kesetaraan*